

Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial Terhadap *Body Image* pada Remaja Perempuan di Karawang

Nurbaeti¹, Cempaka Putrie Dimala², Haryanti Mustika³

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

ps21.nurbaeti@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, cempaka.putrie@ubpkarawang.ac.id²,

haryanti.mustika@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

Teenage girls are vulnerable to body dissatisfaction due to beauty standards shaped by the media and social environment. The purpose of this study is to determine the influence of self-concept and social support on body image among teenage girls in Karawang, as well as the simultaneous influence of both on body image among teenage girls in Karawang. The research method used a quantitative approach with a causal design. The sample consisted of 348 adolescent female respondents obtained through non-probability sampling using incidental sampling. The research instruments included the Self-Concept Scale to measure self-concept, the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) to measure social support, and the Body Image Scale to measure body image. All instruments underwent validity and reliability testing with satisfactory results. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of the study indicate that there is a significant influence of self-concept on body image, a significant influence of social support on body image, and a significant simultaneous influence of self-concept and social support on body image among adolescent girls in Karawang.

Keywords: *Body image, social support, self-concept.*

ABSTRAK

Remaja perempuan yang rentan mengalami ketidakpuasan tubuh akibat standar kecantikan yang dibentuk oleh media dan lingkungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image* pada remaja perempuan di Karawang, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap *body image* pada remaja perempuan di Karawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel penelitian berjumlah 348 responden remaja perempuan yang diperoleh dengan teknik *non-probability sampling* melalui insidental sampling. Instrumen penelitian terdiri dari *Self-Concept Scale* untuk mengukur konsep diri, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* untuk mengukur dukungan sosial, dan *Body Image Scale* untuk mengukur *body image*. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang memadai. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap *body image*, terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap *body image*, serta terdapat pengaruh signifikan secara simultan konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image* pada remaja perempuan di Karawang.

Kata Kunci: *Body image, dukungan sosial, konsep diri.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang penting dalam siklus kehidupan manusia, ditandai oleh berbagai perubahan signifikan baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial (Aisyah dkk., 2023). Dalam fase ini, individu mulai mengeksplorasi identitas dirinya dan membentuk persepsi tentang siapa dirinya di tengah tuntutan lingkungan sosial yang semakin kompleks (Bawariz, 2022). Menurut teori perkembangan, usia remaja yaitu antara 17 hingga 19 tahun, merupakan pencapaian tugas-tugas perkembangan utama, seperti pembentukan identitas diri, pengembangan hubungan intim, serta penetapan arah dan tujuan (Arnett, 2007).

Remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dalam membentuk gambaran diri mereka, Salah satu isu penting yang mempengaruhi proses ini adalah *body image*. Menurut Cash dan Pruzinsky (dalam Shanti & Zahra, 2022) *body image* merupakan bagaimana individu memandang kondisi tubuh dan penampilan secara fisik, mencakup sikap yang muncul dan perasaan terhadap fisiknya. Menurut McCabe (dalam, Rengga, 2022), *body image* mengemukakan bahwa *body image* tidak hanya mencerminkan bagaimana individu memandang tubuhnya, tetapi juga bagaimana mereka mengekspresikan ketidakpuasan dan perasaan terhadap tubuh tersebut, yang sering kali memicu perilaku khusus, seperti diet ketat. Kuncoro (2021), *body image* terdiri atas lima aspek, yaitu *body image importance*, *body concealment*, *body improvement*, *body physique anxiety*, dan *appearance comparasion*.

Berbagai faktor yang mempengaruhi *body image* menurut Thompson (Irmalawati & Novita, 2021) yaitu, pengaruh berat badan dan persepsi gemuk atau kurus, budaya, siklus hidup, masa kehamilan, sosialisasi, konsep diri, peran gender, dan pengaruh distorsi *body image* pada diri individu. Berdasarkan hal tersebut, yang salah satu faktor mempengaruhi *body image* adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan gambaran bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, baik dari fisik, sosial, maupun pribadi yang paling mendalam (Goni, 2011). Konsep diri juga adalah cara individu memandang dan mengevaluasi dirinya secara keseluruhan, termasuk perasaan, keyakinan, dan penilaian tentang identitas pribadinya (Syahraeni dkk., 2020). Goni (2011) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup empat aspek, yaitu *self-fulfillment* (pemuhan diri), *autonomy* (kemandirian), *honesty* (kejujuran), dan *emotional self-concept* (konsep diri emosional).

Pembentukan konsep diri yang sehat tidak terlepas dari peran dukungan sosial. Dukungan sosial memberikan rasa aman emosional serta membantu individu menilai dirinya secara positif ketika menghadapi tekanan, termasuk terkait penampilan fisik. Menurut Zimet (1998), dukungan sosial terdiri atas tiga aspek, yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan orang signifikan (*significant others*). Dukungan dari lingkungan sosial ini dapat memperkuat konsep diri remaja, sehingga mereka mampu menilai tubuhnya dengan lebih sehat dan realistis (Zimet dalam Risal dkk., 2023).

Fenomena ketidakpuasan tubuh khususnya pada remaja perempuan yang menunjukkan tingkat ketidakpuasan yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki (Saepudin dkk., 2022). Menunjukkan remaja perempuan memiliki ketidakpuasan

tubuh yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Studi lain melaporkan bahwa 40-70% remaja laki-laki mengalami ketidakpuasan, sementara persentase ini lebih dari 70% pada remaja perempuan Aalberg (2012). Di Indonesia, standar kecantikan yang dominan mengidealkan perempuan berkulit putih, bertubuh kurus dan tinggi, serta berambut lurus merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui pengaruh media, budaya populer, dan komunikasi media massa (Muljadi, 2024). Representasi tubuh ideal ini yang sering muncul di media mampu mempengaruhi cara individu menilai dan memandang tubuhnya sendiri (Mufidah, 2025). Penelitian Alaudina (2025) menunjukkan bahwa ketidakpuasan terhadap tubuh tinggi di kalangan perempuan, sehingga banyak yang terdorong untuk melakukan diet demi menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang dianggap ideal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image* pada remaja perempuan di Karawang. Dari tujuan penelitian tersebut, diajukan hipotesis terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image* pada remaja perempuan di Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Serta menerapkan teknik pengambilan sampel teknik *accidental sampling*. dengan pendekatan *non-probability sampling*. Populasi yang diteliti adalah remaja perempuan di Karawang, fokus penelitian ini ditunjukkan pada individu yang termasuk dalam remaja perempuan yakni berusia 17 Hingga 19 Tahun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alat ukur, yaitu *Structure of The Personal Self-Concept (PSC)*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*, *Body Image Scale in Early Adult Women*.

Structure of The Personal Self-Concept (PSC) merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Goni (2011). Alat ukur ini dirancang untuk menilai konsep diri individu secara menyeluruh memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Dengan skoring responden 1= sangat setuju 2= tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju.

Tabel 1. Item (PSC)

Aspek	Contoh Item
Negatif	Saya puas dengan apa yang saya capai dalam hidup saya
	Saya mencapai apa pun yang saya anggap penting dalam hidup saya
Positif	Jika saya dapat memulai kehidupan saya, saya tidak akan mengubah banyak hal

Saya adalah orang yang dapat dipercaya

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) yang dikemabngkan oleh Zimet (1988) merupakan yang digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang dirasakan (*perceived social support*) dari berbagai sumber, yaitu keluarga, teman, dan orang penting lainnya (*significant others*). Dengan skoring responden 1= sangat tidak setuju 2= Tidak setuju 3= agak tidak setuju 4= netral 5= agak tidak setuju 6= setuju 7= sangat setuju. Skala terdiri dari 12 item contoh item yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Item MPSS

Aspek	Contoh Item
Positif	Keluarga saya mencoba membantu saya
	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya

Body Image Scale in Early Adult Women yang diadaptasi oleh Kuncoro (2021) yang di diadaptasi oleh Kuncoro adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai persepsi dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya, terutama pada wanita dewasa muda. Skala ini membantu mengidentifikasi tingkat kepuasan atau ketidakpuasan individu terhadap bentuk, ukuran, dan penampilan tubuh mereka. Dengan skoring penilaian responden 1= sangat setuju 2= tidak setuju 3= Netral 4= Setuju 5= Sangat setuju.

Tabel 3. Item Body Image Scale in Early Adult Women

Aspek	Contoh Item
Negatif	Saya merasa bahwa cantik tidak dilihat dari fisik
	Saya berpikir bahwa paha yang penuh lemak adalah musikah.
Positif	Saya nyaman dengan penampilan saya di sebagian besar situasi
	Saya merasa cukup dengan tubuh saya pada saat ini.

Instrumen telah diuji coba pada 54 partisipan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria dengan *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,25 merupakan standar yang umum digunakan dalam penelitian psikologi untuk memastikan item dalam suatu instrumen layak dan konsisten secara internal Azwar (2001). Nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada ketiga skala berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 0,880

(konsep diri), 0,940 (dukungan sosial), dan 0,865 (*body image*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas untuk memastikan kelayakan data dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 348
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7,75421726
Most Extreme	Absolute	0,040
Differences	Positive	0,035
	Negative	-0,040
Test Statistic		0,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image* remaja perempuan di Karawang. Informasi dalam kajian ini didapatkan melalui distribusi kuesioner secara *online* dengan menggunakan alat yang telah divalidasi dan memenuhi syarat sebagai instrumen yang valid dan terstandarisasi.

Tabel 5. Uji Linearitas Konsep diri

Variabel	Deviation From Linearity (Sig.)	Sig.
Konsep Diri	0,751	>0,05
Dukungan Sosial	0,185	>0,05

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,751 > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konsep diri terhadap *body image* bersifat linear dan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,185 > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan Sosial terhadap *body image* bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficient

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized	t	Sig
(Intercept)	94.838	2.834	—	33.463	< .000
Konsep Diri	-0.459	0.046	-0.430	-10.008	< .000
Dukungan Sosial	-0.270	0.031	-0.372	-8.663	< .000

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel konsep diri diketahui memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap *body image*. Kemudian pada variabel dukungan sosial diketahui memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *body image*.

Secara simultan diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image*. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel *body image*.

Tabel 7. Uji Determinasi

Variabel	R Square
Konsep Diri	0,257
Dukungan Sosial	0,214
Konsep Diri & Dukungan Sosial	0,391

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) secara parsial pada variabel Konsep diri memiliki nilai R Square sebesar 0,257. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25,7% variasi dalam *body image* remaja dapat dijelaskan oleh konsep diri secara terpisah. Artinya, semakin positif konsep diri yang dimiliki remaja, maka semakin positif pula *body image* yang mereka bentuk. Sementara itu, dukungan sosial memiliki nilai *R Square* sebesar 0,214, yang berarti bahwa 21,4% variabel *body image* dapat dijelaskan oleh dukungan sosial secara terpisah. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki remaja, maka semakin positif pula *body image* yang mereka bentuk. Ketika konsep diri dan dukungan sosial diuji bersama-sama, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa 39,1% variasi dalam *body image* remaja dapat dijelaskan oleh kombinasi antara konsep diri dan dukungan sosial.

Tabel 8. Uji Kategorisasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Percent
Konsep Diri	Rendah	11	3,2%
	Sedang	317	94,3%

	Tinggi	20	55,9%
Dukungan Sosial	Rendah	10	3,1%
	Sedang	157	48%
	Tinggi	181	55,4%
<i>Body Image</i>	Rendah	83	76,1%
	Sedang	265	23,9%

Berdasarkan hasil kategorisasi distribusi frekuensi, mayoritas responden memiliki konsep diri sedang (94,3%) dan hanya sedikit yang rendah (3,2%) atau tinggi (55,9%). Pada dukungan sosial, sebagian besar berada pada kategori tinggi (55,4%) dan sedang (48%), dengan kategori rendah hanya 3,1%. Sementara itu, pada *body image*, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (76,1%), dan sisanya pada kategori rendah (23,9%), tanpa ada yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki konsep diri dan dukungan sosial yang cukup, yang berkorelasi dengan *body image* yang cenderung sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri dan dukungan sosial terhadap *body image* pada remaja perempuan di Karawang, baik secara parsial maupun simultan. Pada variabel konsep diri, penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki remaja, justru *body image* yang terbentuk cenderung lebih rendah. Rogers (dalam, Sholihah, 2022) remaja dengan konsep diri tinggi biasanya lebih realistis dan kritis dalam menilai dirinya, termasuk terhadap penampilan fisiknya. Kesadaran dan penilaian yang mendalam tersebut membuat mereka lebih mudah melihat kekurangan pada tubuhnya, sehingga kepuasan terhadap penampilan fisik bisa berkurang. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri rendah terkadang justru menunjukkan *body image* yang lebih tinggi, karena mereka kurang kritis dalam menilai dirinya Santrok (2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) yang menunjukkan bahwa konsep diri negatif meningkatkan risiko gangguan *body image*. Serta Kristianto & Yuwono (2023) yang menegaskan bahwa konsep diri merupakan faktor penting dalam membentuk tubuh remaja.

Variabel dukungan sosial, penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *body image*. Dukungan dari keluarga, teman, maupun orang lain. Namun, semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh remaja, *body image* yang terbentuk justru cenderung lebih rendah. Hal ini terjadi karena remaja yang mendapatkan banyak dukungan biasanya lebih terbuka terhadap masukan atau kritik dari lingkungannya, sehingga menjadi lebih realistis dalam menilai tubuh. Sebaliknya, remaja dengan dukungan sosial rendah kadang menampilkan *body image* yang lebih tinggi karena mereka jarang mendapat masukan dari orang lain. Hasil ini selaras dengan teori Zimet (1988) serta penelitian Ni Putu dkk. (2023) yang menegaskan bahwa dukungan sosial dapat berperan dalam pembentukan *body image* negatif, khususnya pada remaja perempuan.

Konsep diri dan dukungan sosial terbukti sama-sama memengaruhi

pembentukan *body image* Cahyani (2024). Interaksi antara keduanya membuat remaja menilai tubuhnya secara lebih kritis dan realistis. Ketika konsep diri tinggi dan dukungan sosial juga kuat, remaja cenderung menampilkan *body image* yang lebih rendah karena adanya kesadaran mendalam sekaligus pengaruh lingkungan yang membuat mereka semakin kritis terhadap tubuhnya sebaliknya, ketika konsep diri maupun dukungan sosial rendah, *body image* bisa terlihat lebih tinggi meskipun tidak selalu mencerminkan penerimaan tubuh yang sehat Nisa (2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembentukan *body image* pada remaja perempuan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa konsep diri, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa dukungan sosial. Kedua faktor ini saling melengkapi, dan temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) dan Ni Putu dkk. (2023) yang menegaskan bahwa , terbentuk melalui kombinasi antara cara individu menilai dirinya sendiri dengan dukungan yang individu terima dari lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *body image* pada remaja di Karawang, baik secara parsial maupun simultan. Konsep diri yang positif berkontribusi dalam membentuk *body image* yang positif, karena individu mampu menerima dan menghargai diri apa adanya. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman sebaya, juga berperan penting dalam memperkuat persepsi positif terhadap tubuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, konsep diri dan dukungan sosial mampu menjelaskan 39,1% variasi dalam *body image* remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mempengaruhi pembentukan *body image* yang sehat pada remaja. Sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan konsep diri dan dukungan sosial menjadi hal penting yang dapat diupayakan untuk membentuk *body image* yang positif di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kuncoro, P., Salsabila, S., Diana Puspitasari, E., Rahmawati, A., Agus Cahyani, D., Bayu Kurniawan, F., & Nurul Husna, A. (2021). *The Construction of Body Image Scale in Early Adult Women*.
- Aisyah, Edytia, Simatupang, M., & Aisha, D. (2023). *Pengaruh optimism terhadap body image remaja putri pengguna produk kecantikan di karawang*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Psikologi>
- Alaudina, H. (2025). *Ketidakpuasan bentuk tubuh dan perilaku diet pada wanita dewasa awal*.
- Bawariz, N. M. (2022). *Peer pressure Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja Komunitas musik Hardcore di Mojokerto*.
- Chinta, S., Ghassani, A., & Lidwina, M. (2023). Dampak Standar Kecantikan Bagi Perempuan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1440–1448.

- Fatimah, S., & Oktaviana, R. (2023). Hubungan self esteem dan body image pada remaja ditanjung barangan kota palembang. *Jurnal Cahata Mandalika*.
- Fawzi, M. I. (2023). *Hubungan antara konsep diri dengan citra tubuh pada perempuan emerging adulth*.
- Khoerunisa, S., Noorlaila Isti, F., & Muhajirin, M. (2025). *Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja di smp khz musthafa sukamanah* (Vol. 2, Issue 3).
- Kristianto, jonatha, & yuwono, satyo, emmanuel. (2023). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pasca pandemi pada mahasiswa psikologi universitas kristen satya wacana. *Jurnal Ilmiah Hospitality 857, 12. 2*.
- Mufidah, A., Alfin Mubarrok, Z., Az-Zahra, F., Ayu Wulandari, C., Rosita, H., Cahyarani Nabila, A., Intan Novika, R., & Dewi, R. (2025). *Representasi standar kecantikan perempuan indonesia dalam konten endorsement produk kecantikan tiktok*. 14(1), 97–110. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v14i1.80014>
- Murdiana, S. (2024). Pengaruh Self Body Shaming Terhadap Perilaku Makan Pada Remaja Perempuan di Kota Makassar. *Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(6)*.
- Permana, B. F., & Sulastri, A. (2025). Quarter Life Crisis in Emerging Adulthood. *Psikostudia Jurnal Psikologi, 14(2), 187–195*. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i2>
- Pratiwi, H., Ode Rayyani, W., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Kontribusi pajak bumi dan bangunan (pbb) dalam meningkatkan penerimaan pajak daerah. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, 3, 2020*.
- Rengga, O. L., & Soetjningsih, C. H. (2022). Body Image Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Dewasa Awal. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 6(1), 1*. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i1.4851>
- Risal, M., Purwasetiawatik, T. F., & Minarni, M. (2023). Dukungan Sosial sebagai Prediktor Optimisme pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Menyusun Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter, 3(2), 630–637*. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2509>
- Saepudin, A., Hidayat, W., & Supriatna, E. (2022). Gambaran body image pada siswa kelas xi sman 1 margaasih. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 5(4), 304–309*. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8654>
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, S. E. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas xii sma kristen terang semarang. In *Jurnal Empati* (Vol. 10).
- Syhraeni, A., Bimbingan, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA. In *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* (Vol. 7).
- Valentinna, C. R., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Media Belajar Gamifikasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 3 (2025) 1207 – 1216 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i3.9764

8(3), 1722–1732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7476>

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2